



## Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dengan Cakupan ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Kelurahan Tandurusa Kota Bitung

Puji Amartiwi, Agusteivie A. J. Telew, Alva Supit

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: amartiwip@gmail.com

### Abstract

*The exclusive breast milk (MMA) is an important step in ensuring the optimal health and development of the baby. The study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and mother's attitude towards exclusive breastfeeding coverage in Tandurusa Kelurahan, Bitung City. The study used a cross-sectional design with a total of 34 samples of mothers who had a baby aged 0-6 months. Data is collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability. The results of the study showed that there was no significant relationship between the level of knowledge of mothers with exclusive breastfeeding coverage ( $p=0.42$ ) and the mother's attitude to exclusive milk ( $p=0.63$ ). Based on the results, it is recommended to undertake further*

**Keywords:** *Keywords: Milk, Exclusive, Mom*

### Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif merupakan langkah penting dalam menjamin kesehatan dan perkembangan optimal bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap cakupan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tandurusa, Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 34 ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan cakupan ASI eksklusif ( $p=0,42$ ) dan sikap ibu dengan cakupan ASI eksklusif ( $p=0,63$ ). Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan ibu terkait pemberian ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif ( $p=0,001$ ). Berdasarkan hasil tersebut, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah ini.

**Kata Kunci:** ASI, Eksklusif, Ibu

### PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif adalah air susu yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yang dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, dapat menunda kehamilan, mempercepat proses pengecilan rahim, praktis, murah dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara. ASI eksklusif juga

Penulis Korespondensi:

Nama Puji Amartiwi | Email [amartiwip@gmail.com](mailto:amartiwip@gmail.com)

berkontribusi terhadap Angka kematian bayi, sehingga apabila tidak diberikan bayi akan rentan mengalami penyakit infeksi bahkan sampai kematian.

Capaian air susu ibu (ASI) eksklusif di Indonesia meningkat menjadi 38%, tetapi masih jauh dari target Millennium Development Goals (MDGs) yaitu 80% (Rakhmawati Agustina, 2020). Pada tahun 2022, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 69,62%. E-PPGBM (Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2022 sebanyak 40%. Berdasarkan pengamatan awal Cakupan ASI di Posyandu Kelurahan Tandurusa, Kota Bitung pada bulan Juni 2023 masih rendah, yaitu hanya dilakukan oleh 8 Ibu bayi dari total 34 ibu bayi di Kelurahan Tandurusa. Hal ini menjadi dasar peneliti akan melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 bulan di Kelurahan Tandurusa Kota Bitung".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan desain non-eksperimental dan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu. Variabel terikat yaitu cakupan ASI eksklusif di Kelurahan Tandurusa, Kota Bitung.

## HASIL

Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuisisioner yang diisi oleh responden di tempat penelitian tanpa membawa pulang ke rumah, kemudian hasil kuisisioner dikumpulkan dan dianalisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

### Analisis Univariat

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di Kelurahan Tandurusa, Kota Bitung. Total responden pada penelitian ini adalah 34 orang. Dari seluruh responden, didapatkan gambaran mengenai karakteristik meliputi tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan karakteristik bayi dari responden penelitian meliputi usia bayi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persen(%)
SD	5	14.7
SMP	9	26.5
SMA	17	50
Perguruan Tinggi	3	8.8
Total	34	100

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 50% diikuti dengan tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), dan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 26.5%, 14.7% dan 8.8% secara berurutan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen(%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	31	91.2
Swasta	3	8.8
Total	34	100

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 91.2%, dan hanya 8.8 % responden yang memiliki pekerjaan sebagai swasta.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur bayi

Umur bayi	Jumlah (n)	Persen(%)
6-8 bulan	18	52.9
9-11 bulan	13	38.2
12 bulan	3	8.8
Total	34	100

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi sebagian besar didominasi oleh kategori umur 6-8 bulan yaitu sebanyak 52.9%, diikuti oleh bayi dengan kategori usia 9-11 bulan dan kategori umur bayi 12 bulan yaitu sebanyak 38.2% dan 8.8% secara berurutan.

### Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Berdasarkan penelitian terhadap 34 responden, diketahui tingkat pengetahuan responden tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif ialah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen(%)
Baik	25	73.5
Cukup	4	11.8
Kurang	5	14.7
Total	34	100

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden di Kelurahan Tandurusa, Kota Bitung paling banyak sudah berada pada tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 73.5%; diikuti dengan tingkat pengetahuan ibu pada kategori kurang sebanyak 14.7% dan paling sedikit responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11.8%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu terkait ASI Eksklusif

Sikap	Jumlah (n)	Persen(%)
Positif	29	85.3
Negatif	5	14.7
Total	34	100

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap Ibu terkait ASI Eksklusif paling banyak memiliki sikap positif yaitu sebanyak 29 orang (85.3%). Hanya terdapat 5 orang (14.7%) yang memiliki sikap negatif terkait ASI eksklusif.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu terkait ASI Eksklusif

Tindakan Ibu	Jumlah (n)	Persen(%)
Melakukan dengan benar	13	38.2
Melakukan dengan tidak benar	21	61.8
Total	34	100

Berdasarkan penelitian terhadap 34 responden, diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan ibu terkait ASI Eksklusif, sebagian besar responden memiliki tindakan yang tidak benar terkait pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 21 orang (61.8%). Hanya 13 orang (38.2%) responden yang memiliki tindakan yang benar terkait pemberian ASI Eksklusif.

### Cakupan ASI Eksklusif

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cakupan ASI Eksklusif

Cakupan ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persen(%)
ASI Eksklusif	12	35.3
Non ASI Eksklusif	22	64.7
Total	34	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan cakupan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya saat berumur 0-6 bulan yaitu sebanyak 22 orang (64.7%). Hanya sebanyak 12 orang (35.3%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya saat berusia 0-6 bulan.

### Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif

Tabel 9. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan cakupan ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	Cakupan ASI Eksklusif				P
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	n	%	n	%	
Baik	15	44.1	10	29.4	0.42
Cukup	4	11.7	0	0	
Kurang	3	8.8	2	5.8	
Total	22	64.7	12	35.2	

Hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 9. Untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan cakupan ASI eksklusif menggunakan uji statistik yaitu uji *Fisher exact* yang merupakan uji alternatif apabila uji chi-square tidak memenuhi syarat. Hasil penelitian menunjukkan presentase cakupan ASI Eksklusif dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 10 orang (29.4%); Presentase cakupan ASI Eksklusif dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 2 orang (5.8%). Dan presentase Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 15 orang (44.1%); ibu dengan tingkat pengetahuan cukup yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 4 orang (11.7%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 3 orang (8.8%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0.42 ( $>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan cakupan ASI eksklusif di kelurahan Tandurusa, Kota Bitung.

Hubungan Sikap Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif

Tabel 10. Hubungan Sikap Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif

Sikap Ibu	Cakupan ASI Eksklusif				P
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	n	%	n	%	
Positif	18	23.5	11	32.3	0.63
Negatif	4	11.2	1	2.9	
Total	22	64.7	12	35.2	

Hubungan sikap ibu terkait ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 10. Untuk mencari hubungan antara sikap ibu dengan cakupan ASI eksklusif menggunakan uji statistik yaitu uji *Fisher exact* yang merupakan uji alternatif apabila uji chi-square tidak memenuhi syarat. Hasil penelitian menunjukkan presentase ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan sikap ibu yang positif yaitu sebanyak 11 orang (32.3%). Sementara itu, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan sikap ibu yang positif berjumlah 18 orang (23.5%). Ibu yang memiliki sikap negatif dalam memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya berjumlah 4 orang (11.2%), dan ibu yang memiliki sikap negatif namun memberikan ASI eksklusif pada bayinya berjumlah 12 orang (35.2%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0.63 ( $>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terkait ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif di kelurahan Tandurusa, Kota Bitung.

Hubungan Tindakan Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif

Tabel 11. Hubungan Tindakan Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif

Tindakan Ibu	Cakupan ASI Eksklusif				P
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	n	%	n	%	
Baik	1	2.9	12	35.3	0.001
Tidak Baik	21	61.7	0	0	
Total	22	64.6	12	35.3	

Hubungan tindakan ibu terkait pemberian ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 11. Untuk mencari hubungan tindakan ibu terkait pemberian ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif menggunakan uji statistik yaitu uji *Fisher exact* yang merupakan uji alternatif apabila uji chi-square tidak memenuhi syarat. Hasil penelitian menunjukkan Tindakan ibu yang baik terkait pemberian ASI eksklusif namun tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 1 orang (2.9%) sedangkan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 orang (35.3%). Sedangkan ibu yang memiliki Tindakan tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 22 orang (64.6%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0.001 ( $<0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dengan cakupan ASI eksklusif di kelurahan Tandurusa, Kota Bitung.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Dari hasil penelitian ini didapatkan 34 responden, dengan karakteristik responden pada hasil penelitian ini adalah Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan usia bayi dari responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa Pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu dengan Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 17 orang (50%), dan paling sedikit Perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (8.8%). Menurut Notoadmojo (2012), Pendidikan merupakan aktivitas proses belajar mengajar yang memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan, serta dapat mempengaruhi proses berfikir secara sistematis. Pendidikan yang dimiliki oleh ibu berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka ibu akan berusaha untuk lebih mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif. Kemudian untuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh responden yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 31 orang (91.2%) sedangkan hanya 3 orang (8.8%) yang bekerja sebagai swasta. Pekerjaan adalah aktivitas yang dengan sengaja dilakukan manusia untuk menghidupi diri sendiri, orang lain, atau memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat luas. Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI. Menurut Olya dkk (2023) pekerjaan sebagai salah satu hambatan dalam pelaksanaan pemberian ASI secara Eksklusif. Bagi ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan waktu untuk merawat bayinya lebih sedikit dibanding ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk merawat dan memberikan ASI kepada bayinya. Dalam penelitian ini juga responden yang memiliki bayi didominasi oleh bayi dengan kategori umur 6-8 bulan yaitu sebanyak 18 bayi (52.9%) dan paling sedikit yaitu responden yang memiliki bayi berusia 12 bulan (8.8%). Berdasarkan UU no. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif**

Berdasarkan analisis bivariat antara tingkat pengetahuan dan cakupan ASI Eksklusif diketahui bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 15 orang (44.1%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *Fisher Exact* memperoleh nilai *p* value sebesar 0.42. Nilai ini lebih kecil dari 0.005, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif pada ibu di Kelurahan Tandurusa, Kota Biung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal (2021) yang melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Konawe. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Destyana, dkk (2018) yang menggambarkan pengetahuan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Sejalan juga dengan penelitian Elli dan Widyastutik yang mana pada penelitiannya diperoleh hasil yaitu pengetahuan tidak menunjukkan hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilaporkan oleh ain pernah juga dilaporkan oleh Akbar dan Saleh (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil dengan nilai *p* value = 0,004 begitupun dengan penelitian dari Sabriana dkk (2022) yang melaporkan hal yang sama bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan cakupan ASI eksklusif.

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengingat kembali peristiwa yang pernah menimpah atau direkam panca indra seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja

(Mubarak, 2012). Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. (overt behavior). Perilaku yang terbentuk dengan pengetahuan yang baik akan lebih bersifat positif dibanding perilaku yang kurang didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2010). Kondisi ini berkaitan erat dengan status ibu rumah tangga yang menjadi responden, yang mana terlihat tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif disebabkan oleh tingkat pendidikan, data yang diperoleh terlihat tingkat pendidikan ibu rata-rata telah menempuh pendidikan hingga tahap Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang sampai pada Perguruan tinggi. Seorang dengan pendidikan yang baik cenderung memiliki pengetahuan lebih positif, hal tersebut terjadi karena seseorang yang memiliki Pendidikan yang baik, cenderung memiliki literasi yang baik dengan demikian literasi mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang baik berperan penting dalam perubahan perilaku seseorang. Dalam beberapa Penelitian menggambarkan tinggi dan rendahnya pengetahuan berbanding lurus dengan tingkat Pendidikan (Notoadmojo, 2012).

### **Hubungan Sikap Ibu terkait Pemberian ASI Eksklusif dengan Cakupan ASI Eksklusif**

Berdasarkan analisis bivariat antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh data bahwa responden dengan sikap yang positif namun tidak memberikan ASI eksklusif paling banyak pada penelitian ini yaitu 18 orang (23.5%) sedangkan yang paling sedikit responden memiliki sikap negatif namun tetap memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 1 orang (2.9%). Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact* memperoleh nilai *p* value sebesar 0.63. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terkait ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif di wilayah kelurahan Tandurusa, Kota Bitung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilaporkan oleh Assriyah dkk (2020) bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang dengan nilai *p* value 0.748. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilaporkan oleh Andi Hermana, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Abeli.

Sikap adalah respons seseorang yang masih tertutup akan suatu hal atau objek. Sikap tidak termasuk tindakan ataupun aktivitas, namun merupakan kecenderungan dalam bertindak atau berperilaku. Terdapat tiga komponen pokok sikap yaitu: ide, kepercayaan (keyakinan), konsep, emosional, kecenderungan. dalam bertindak (*tend to behave*). Tidak jauh berbeda dengan pengetahuan, sikap juga memiliki tingkatan antara lain menerima, bertanggung jawab, merespon dan menghargai (Wawan, 2010). Sikap seorang individu dapat dipengaruhi oleh suatu stimulus seperti Pendidikan ataupun konseling. Namun sikap juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Kebudayaan, pengalaman, media massa, agama dan Pendidikan (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sikap positif responden tidak menjamin untuk memberikan ASI eksklusif, sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa sikap positif tidak menjamin terbentuknya perilaku positif. Apabila dilihat dari tingkatan pengetahuan responden terdapat 10 responden (29.4%) dengan pengetahuan baik dan sikap positif. Pengetahuan baik akan menciptakan kecenderungan perubahan seseorang dalam melakukan suatu hal, artinya bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif maka akan melahirkan sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Namun. hal ini berbanding. terbalik dengan yang terjadi, yang mana pengetahuan cukup dan sikap positif tidak diiringi dengan perlakunya. Sehingga. dalam hal ini sikap tidak hanya dipengaruhi oleh Pengetahuan, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor.

## **Hubungan Tindakan Ibu terkait Pemberian ASI Eksklusif dengan Cakupan ASI Eksklusif**

Berdasarkan analisis bivariat antara tindakan ibu dengan cakupan ASI Eksklusif paling banyak didominasi oleh responden yang memiliki tindakan tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 21 orang (61.7%). Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact* memperoleh nilai p value sebesar 0.001. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan ibu terkait ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif di wilayah kelurahan Tandurusa Kota Bitung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yunus dan Katili (2024) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku/tindakan ibu pekerja dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian serupa juga pernah dilaporkan oleh Rifandy dan Riwu (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0.002. Tindakan merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda hampir tidak ada yang sama satu dengan lainnya. Berbeda dengan sikap yang merupakan suatu yang dinamis dan bisa dinyatakan sebagai hasil belajar karena dapat mengalami perubahan, perilaku adalah respon seseorang terhadap lingkungannya. Misalnya, bagaimana respon orang yg lebih tua atau atasan tersebut yg diajak bicara oleh bawahannya, *repect* atau mengabaikannya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola perilaku / tindakan seseorang ada beberapa hal tergantung pada keadaan lingkungan sekitar dan juga keadaan diri sendirinya, misalnya ketika keadaan lingkungan sekitar peduli biasanya seseorang akan berperilaku baik begitupun sebaliknya ketika keadaan lingkungan acuh atau tidak peduli terkadang seseorang akan berperilaku yang kurang baik juga, akan tetapi hal tersebut juga tergantung dari keadaan diri sendiri merespon hal tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan Cakupan ASI Eksklusif pada ibu di Kelurahan Tandurusa, Kota Biung ( $p=0.42$ )> Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terkait ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif di wilayah kelurahan Tandurusa, Kota Bitung ( $p=0.63$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan ibu terkait ASI eksklusif dengan cakupan ASI eksklusif di wilayah kelurahan Tandurusa Kota Bitung. ( $p=0.001$ ). Dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan ASI Eksklusif di Kelurahan Tandurusa Kota Bitung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, H., & Saleh, S. N. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34-39.
- Akbar, H., & Saleh, S. N. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34-39.

- Assriyah, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, umur, Pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1).
- Badan Pusat Statistik. 2023. Profil BPS Tahun 2023(Online) <https://www.bps.go.id/indikator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Destyana RM, Angkasa D, Nuzrina R. Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2018;5(1):41–50.
- Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. (2022) Profil Kesehatan Dinkes Sulut Tahun 2022.
- Lestari RR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2018;2(1):130.
- Lihu, F. A., Harismayanti, H., Retni, A., Biahimo, N. U. I., & Hardianti, H. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 1109-1118.
- Mahayani, N. P. A., & Utami, S. (2022). Penyuluhan asi eksklusif dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu dan pelaksanaan asi eksklusif dalam rangka menurunkan angka kejadian infeksi dan angka kematian bayi di ruang bayi sehat rumah sakit umum daerah tabanan. *Jurnal sewaka bhakti*, 8(1), 87-94.
- Mubarak WI. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam. Kebidanan, Jakarta: Salemba. 2012;
- Muthmaimah, F. N. (2015) 'Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi fitriyah nafsiyah muthmainah'
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2010.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022: The Correlations the Mother's Employment Status with the Giving Gexclusive Breastfeeding in the Working Area Of UPT Puskesmas Menteng in 2022. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 137-145.
- Rezal, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Konawe Kepulauan. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 94-101.
- Rifandy, M. R., Nur, M. L., & Riwu, R. R. (2022). Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif dan Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Stunting di Kelurahan Naioni Kota Kupang. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 320-326.
- Rifandy, M. R., Nur, M. L., & Riwu, R. R. (2022). Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif dan Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Stunting di Kelurahan Naioni Kota Kupang. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 320-326.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207.
- Sari, E. (2011) 'Penagruh Faktor Predisposisi, Pendorong dan pendukung terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan'.

- Sirait, A. Y. N. (2014) 'Hubungan Faktor Internal dan faktor eksternal ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014'.
- Syamsiah, N. (2013) '*Pengaruh Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013*'.
- Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010;11-8.
- Widyastutik O, Trisnawati E. Determinan Kegagalan ASI Eksklusif Pada Komunitas Madura. Ikesma. 2018;14(2):121-34.
- Wulansari, I. (2014) '*Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian air susu ibu dengan media video terhadap perilaku ibu di kecamatan tasikmadu kabupaten karanganyar*'.
- Yunus, Y., & Katili, T. E. P. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 12(2), 110-117.
- Yusuff, A. A., Fardhoni, F., Rehkliana, E. L., & Rahayu, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif: Studi Potong Lintang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 8(1), 178-188.